

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini dapat diukur melalui berbagai bentuk evaluasi dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Hasil belajar menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan seorang pendidik dan sumber belajar yang dapat menunjang pembelajaran sehingga menghasilkan ilmu untuk peserta didik yang diberikan oleh pendidik pada suatu lingkungan keadaan tertentu, bisa didalam kelas, bisa juga diselain dalam kelas, intinya ada ilmu yang mengalir (Nurhasanah, 2019: 102). Sedangkan menurut Makki & Aflahah pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang dilakukan oleh manusia, ada materi, fasilitas, perlengkapan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari unsur siswa, guru, dan tenaga lainnya (Makki & Aflahah, 2019: 102).

Surachmad mengatakan bahwa pembelajaran adalah peristiwa yang terikat tujuan, terarah oleh tujuan, dan dilaksanakan semata mata untuk mencapai tujuan. Intinya pembelajaran itu adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Senada dengan teori ini di atas, Oemar mengatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur duniawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling

mempengaruhi tujuan pembelajaran (Surachmad, 1980: 62).

Pembelajaran dirancang agar pendidik mampu mendidik dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan adanya peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, diharapkan terjadi perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan dengan UU Pasal 3 No. 2 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang menjelaskan fungsi dan tujuan dari Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara belajar mengajar secara instruksional dilakukan oleh pendidik (Setiawan, 2017:20). Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 dijelaskan orang-orang yang belajar dan berpengetahuan akan memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan orang-orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا

فَاَنْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۚ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

(سورة المجادلة الآية ١١)

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Mujadilah ayat 11)

Menurut Tafsir al-Mishbah surat Al-Mujadilah ayat 11 menunjukkan betapa tinggi derajat dan kedudukan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, sebab orang-orang yang diangkat derajatnya di sisi Allah SWT adalah orang-orang yang beriman, bertakwa, beramal saleh serta berilmu pengetahuan. Diantara kandungan dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 ini yaitu perintah untuk berlapang-lapang dalam majelis, orang yang melapangkan juga akan dilapangkan Allah, kepatuhan pada pemimpin, Allah mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dan tidak ada yang luput dari pantauan Allah (Shihab, 2005 : 490).

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar memiliki peran penting karena menjadi indikator utama keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Raharjo hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa mampu memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, hasil belajar menjadi dasar evaluasi efektivitas strategi pengajaran, kualitas kurikulum, dan kompetensi guru. Pentingnya hasil belajar juga terlihat dalam pengembangan kompetensi individu, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari (Raharjo, 2022: 43).

Menurut Sudjana (2010: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Soedijarto menyebutkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh saat proses belajar mengajar, sehingga mampu merubah aspek kognitif, afektif dan psikomotori, sehingga siswa menjadi lebih baik dari yang sebelumnya kearah perubahan ke masa depan dengan pandangan dan motivasi yang meningkat (Soedijarto, 1993: 12).

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar harus sesuai dengan standar hasil belajar, karena bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan secara Nasional, memberikan arahan kepada pendidik dalam merancang proses pembelajaran dan menjadi dasar penilaian dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Penjaminan mutu pendidikan merupakan upaya sistematis dan terencana untuk memastikan bahwa layanan pendidikan memenuhi atau melampaui standar yang ditetapkan, seperti yang diatur oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional harus bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Hasil belajar akan bagus apabila pendidik melakukan berbagai cara untuk meningkatkan hasil belajar, salah satu peran yang bisa dioptimalkan oleh pendidik dalam meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran, target

hasil dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Strategi pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di madrasah karena menjadi panduan bagi pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Merancang strategi pembelajaran tidak bisa diabaikan oleh pendidik, karena dalam pembelajaran tidak hanya membutuhkan materi saja namun juga strategi yang tepat, strategi pembelajaran harus diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, karena masing-masing strategi memiliki tujuan, prinsip dan tekanan utama yang berbeda satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu memahami strategi pembelajaran agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif demi meningkatkan kualitas, minat belajar peserta didik dan hasil pembelajaran.

Mata pelajaran Fikih memiliki peranan dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik. Fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan mata pelajaran agama islam yang dapat diarahkan untuk menyiapkan anak didik mengenal, memahami, menghayati serta mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar dalam kehidupnya, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman dan pembiasaan. Di dalam mata pelajaran fikih ada ibadah mahdah seperti, sholat, zakat, puasa dan haji, dan ghairu mahdah seperti berbuat baik kepada sesama manusia (Muchtar, 2005 : 16).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 16 Desember 2024 di MTsN 3 Solok terhadap peserta didik kelas VII (Tujuh), terdapat beberapa peserta didik yang tidak fokus ketika proses pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran fikih. Hal ini ditandai dengan peserta didik menjadi kurang memperhatikan dan konsentrasi terhadap materi pelajaran yang disampaikan pendidik. Kemudian peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Salah satu sebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah pendidik masih kurang memvariasikan strategi dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan tidak fokus mengikuti pembelajaran.

Pada saat peneliti melakukan observasi awal, peneliti juga melakukan wawancara bersama bapak Mustafa (16 Desember 2024) selaku salah satu guru mata pelajaran fikih di MTsN 3 Solok beliau mengatakan:

Dalam pembelajaran fikih kebanyakan guru yang berperan aktif, dan sedikit melibatkan siswa dalam pembelajarannya, guru masih menggunakan metode yang konvensional dan jarang menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif, sehingga siswa kurang aktif dan hal itu berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan Aisyah, peserta didik kelas VII 1 pada tanggal 16 Desember 2024 mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran yang masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional berbasis ceramah dengan pendidik sebagai pusatnya, menyebabkan peserta didik merasa bosan dan tidak fokus dalam belajar.

Wawancara dengan Zara, peserta didik kelas VII 2 pada tanggal 16 Desember 2024 mengatakan bahwa:

Pemilihan strategi pembelajaran yang tidak tepat oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik, termasuk dia sendiri.

Wawancara dengan Alwa, peserta didik kelas VII 3 pada tanggal 16 Desember 2024 mengatakan bahwa:

Dia merasa jenuh dalam belajar karena strategi pembelajaran yang monoton dan tidak menuntut peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pengaplikasian pembelajaran Fikih di MTsN 3 Solok belum terlaksana dengan sesuai yang diharapkan, ini karena kebanyakan pendidik yang berperan aktif, dan sedikit melibatkan peserta didik dalam pembelajarannya, pendidik masih menggunakan metode yang konvensional dan jarang menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif, sehingga peserta didik kurang aktif dalam belajar. Apabila ini terus berkelanjutan maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Dan apabila proses pembelajaran sedang berjalan sementara peserta didik banyak yang malas tentu akan berdampak kepada hasil belajar yang akan menjadi rendah nantinya, hal tersebut bisa terlihat pada tabel yang penulis cantumkan dibawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Nilai Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Fikih Tahun
Pelajaran 2023/ 2024 Semester Ganjil di Kelas VII MTsN 3 Solok

NO	Kelas	Peserta Didik	KKTP	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	VII.1	32	80	17	15
2.	VII.2	32	80	16	16
3.	VII.3	32	80	13	19
4.	VII.4	32	80	14	18
5.	VII.5	32	80	5	27
6.	VII.6	32	80	13	19
7.	VII.7	32	80	9	23
8.	VII.8	32	80	12	20
		256		38,67%	61,33%

Sumber: Pendidik Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTsN 3 Solok

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fikih dari 256 peserta didik, ada sebanyak 157 / 61,33% peserta didik tidak tuntas, dan itu masih tergolong rendah dan belum mencapai pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah. Hasil belajar yang rendah termasuk pada suatu permasalahan yang seharusnya secepatnya diselesaikan. Karena hasil belajar menjadi penentu berhasilnya seorang pendidik dalam mengajar. Melihat hasil belajar yang demikian membuat peneliti berusaha mencari solusi agar hasil belajar peserta didik terkhususnya

pada mata pelajaran Fikih kelas VII MTsN 3 Solok agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik kedepannya.

Permasalahan seperti diatas dapat diatasi dengan menerapkan sebuah strategi pembelajaran yang bisa membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta peserta didik menjadi terlibat langsung dalam pembelajaran dan bisa menerapkan ilmu yang dipatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran disini diharapkan dapat membantu pendidik untuk menangani peserta didik dalam belajarnya dan peserta didik akan terbantu agar lebih paham apa yang disampaikan oleh pendidik. Menurut Marno Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar (Marno, 2010: 2).

Pada penelitian ini peneliti memilih strategi pembelajaran *Modeling The Way*, karena menurut peneliti strategi ini cocok untuk mengatasi permasalahan di atas, oleh karena itu peneliti ingin menguji bagaimanakah pengaruh strategi pembelajaran *Modeling The Way* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fikih.

Strategi pembelajaran *Modeling The Way* merupakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran Fikih. Strategi ini

melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang di pelajari di kelas melalui pemodelan atau peragaan, dimana peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri.

Menurut Hisyam Zaini *Modeling The Way* adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberi kesempatan pada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi, peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu (Hisyam Zaini, 2008 : 76).

Peneliti memahami berbagai permasalahan yang dijelaskan di atas, sehingga peneliti menerapkan solusi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII terhadap mata pelajaran fikih. Peneliti memilih upaya penerapan strategi pembelajaran *modeling the way* dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Modeling The Way* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTsN 3 Solok”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik MTsN 3 Solok pada mata pelajaran fikih.
2. Proses pembelajaran yang masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional berbasis ceramah dengan pendidik sebagai pusatnya, menyebabkan peserta didik merasa bosan dan tidak fokus dalam belajar.
3. Terdapat pemilihan strategi pembelajaran yang tidak tepat oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, supaya penelitian ini terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini hanya difokuskan kepada pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Modeling The Way* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MTsN 3 Solok kelas VIII materi Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar *Pre-test* peserta didik kelas kontrol pada mata pelajaran fikih di MTsN 3 Solok?

2. Bagaimana gambaran hasil belajar *Pre-test* peserta didik kelas eksperimen pada mata pelajaran fikih di MTsN 3 Solok?
3. Bagaimana gambaran hasil belajar *Post-test* peserta didik kelas kontrol pada mata pelajaran fikih di MTsN 3 Solok?
4. Bagaimana gambaran hasil belajar *Post-test* peserta didik kelas eksperimen pada mata pelajaran fikih di MTsN 3 Solok?
5. Apakah ada pengaruh strategi *modeling the way* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran fikih kelas VIII di MTsN 3 Solok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar *Pre-test* peserta didik kelas kontrol pada mata pelajaran fikih di MTsN 3 Solok.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar *Pre-test* peserta didik kelas eksperimen pada mata pelajaran fikih di MTsN 3 Solok.
3. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar *Post-test* peserta didik kelas kontrol pada mata pelajaran fikih di MTsN 3 Solok.
4. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar *Post-test* peserta didik kelas eksperimen pada mata pelajaran fikih di MTsN 3 Solok
5. Untuk mengetahui pengaruh strategi *modeling the way* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran fikih kelas VIII di MTsN 3 Solok.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis yaitu memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan seperti model pendekatan, strategi dan metode pada mata pelajaran Fikih.

2. Manfaat Praktis setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi pendidik diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat membantu pendidik meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *modeling the way*.
- b. Bagi peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi Sekolah untuk menjadi masukan kepada Madrasah agar dapat menggunakan strategi pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi Peneliti, sebagai sarana dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki dalam dunia pendidikan secara langsung, serta menjadi pengalaman untuk meningkatkan pengetahuan sebagai pendidik.

G. Defenisi Operasional

1. Strategi Pembelajaran *Modeling The Way*

Strategi pembelajaran *Modeling The Way* adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberi kesempatan pada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri

dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan (Hisyam Zaini, 2008 : 76).

2. Hasil Belajar Fikih

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh saat proses belajar mengajar yang mampu merubah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Fikih adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum syarak yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia dan diperoleh dari dalil-dalil tafsil (jelas dan terperinci). Pembelajaran Fikih di madrasah adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa untuk mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dicapai melalui instruksi, latihan dan pengajaran, serta pembiasaan yang dilakukan di madrasah untuk membantu peserta didik memahami ketentuan Islam yang berkaitan dengan ibadah, muamalah dan hal-hal lainnya.

UIN IMAM BONJOL
PADANG